



PERAN PANCASILA SEBAGAI LANDASAN ETIKA DALAM PENINGKATAN SISTEM INFORMASI BERKELANJUTAN

THE ROLE OF PANCASILA IS THE BASIS FOR ETHICS IN IMPROVING INFORMATION SYSTEMS CONTINUALLY

Nurul Setiani ^{1*}, Shendy Febrilian Nabili ², Fikri Fieresta ³, Muhammad Andriyawan ⁴,
 Muhammad Rifaldy Luthfan ⁵, Saeful Jihadin Islam ⁶, Zalfak Khijjul Arsi ⁷, Faras
 Khotimah ⁸, Pipin Pinayah ⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin, Tangerang, Indonesia.

nurulsetiani@unimar.ac.id¹; febrilyan17@gmail.com²; fikrifieresta10@gmail.com³;
muhammadandri583@gmail.com⁴; faldy.luthfan333@gmail.com⁵; saefuljihadin3003@gmail.com⁶;
zalfak.shesa@gmail.com⁷; faraskhotimah21@gmail.com⁸; pipinpinayah29@gmail.com⁹.

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2854>

Submitted: 03/02/25

Article info:
 Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Pancasila sebagai fondasi filosofis bangsa Indonesia menyimpan nilai-nilai universal dan abadi yang relevan dengan perkembangan teknologi informasi, Artikel ini menjelajahi penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam pengembangan sistem informasi berkelanjutan dan beretika. Dengan menganalisis sila-sila Pancasila, penulis mengidentifikasi implikasi etisnya pada desain sistem, pengamanan data, privasi, dan keadilan digital. Studi ini menawarkan kerangka konseptual untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan sistem informasi yang responsif, transparan, dan berorientasi masyarakat. Analisis ini mencakup aspek sila pertama menghormati privasi dan kepercayaan pengguna, sila kedua mengembangkan sistem yang mudah diakses dan ramah pengguna, sila ketiga meningkatkan integrasi data untuk kepentingan bersama, sila keempat mengembangkan sistem transparan dan akuntabel, sila kelima meningkatkan aksesibilitas teknologi untuk semua lapisan masyarakat. Hasil dari Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan sistem informasi yang berkelanjutan, beretika, dan berorientasi masyarakat di Indonesia.

Kata kunci: Berkelanjutan, Digitalisasi, Etika, Pancasila, Sistem informasi.

1. PENDAHULUAN

Digitalisasi sudah mengantar perubahan yang sangat berbeda dalam berbagai sudut pandang kehidupan, terutama di bidang teknologi informasi. Sistem informasi saat ini menjadi tulang punggung berbagai sektor. Mulai dari pendidikan, kesehatan, hingga pemerintahan. Namun, perkembangan ini juga menghadirkan tantangan etika, seperti privasi data, ketimpangan akses teknologi, dan dampak lingkungan. Oleh karena itu, perkembangan sistem informasi memerlukan landasan etika yang kuat, salah satunya adalah nilai-nilai pancasila. Era digital telah mengubah pola kehidupan manusia secara signifikan, dari interaksi sosial hingga proses pengambilan keputusan. Kemajuan teknologi, meskipun menjanjikan, menimbulkan tantangan etis yang kompleks, seperti penyalahgunaan data, ketidakadilan akses, dan dampak sosial dari otomatisasi. Tantangan ini menuntut pendekatan yang lebih terarah, terutama dalam mengembangkan teknologi yang setara dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.



Pancasila, sebagai dasar ideologi Indonesia, menawarkan kerangka nilai yang komprehensif. Kelima sila dalam Pancasila tidak hanya menjadi panduan normatif, tetapi juga landasan filosofis untuk membangun etika di era teknologi canggih. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan relevansi Pancasila dalam pengembangan sistem informasi berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada kemajuan teknologi tetapi juga kesejahteraan social dan pelestarian lingkungan.

Kemajuan teknologi pada era digital saat ini, telah mengantarkan berbagai perubahan bagi masyarakat dikarenakan adanya kemudahan untuk mengakses berbagai informasi dan tanpa batas. Kemajuan teknologi ini tidak bisa dihindari dikarenakan perkembangan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Teknologi memang mampu mempermudah segala aktivitas, namun disinilah diperlukan filter untuk menyaring mana hal yang bermanfaat dan mana yang merugikan. Berkembangan pengetahuan dan teknologi ini seharusnya dapat membuat sarana bangsa Indonesia untuk meraih cita-citanya yaitu mewujudkan masyarakat yang sejahtera, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menjaga ketertiban dunia sebagaimana yang tercantum pada Alinea 4 UUD 1945 (Asnul, 2021). Dalam menyeberangi lautan teknologi yang tiada henti berkembang, tantangan etika semakin membentuk pusat perhatian seperti penyebaran informasi palsu (hoax). Media sosial mempercepat penyebaran informasi, tetapi juga menjadi sarana penyebaran hoax yang merusak harmoni sosial dan kepercayaan masyarakat seperti privasi data banyak perusahaan teknologi mengumpulkan data pribadi secara massif tanpa transparansi yang berisiko disalahgunakan, dan Ketidakadilan akses teknologi. Tidak semua masyarakat mempunyai akses terhadap teknologi, menciptakan ketidakseimbangan digital yang memperburuk ketidakadilan sosial.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa perbuatan deskriptif-analitis untuk memahami dan menganalisis bagaimana nilai-nilai pancasila diterapkan sebagai tujuan etika dalam kemajuan sistem informasi yang berkelanjutan. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang mendapatkan hasil yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau metode kualitatif (pengukuran) lainnya. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memperoleh pemahaman umum tentang realitas sosial yang menjadi focus penelitian. Kesimpulan diambil dari hasil analisis berupa pemahaman umum. Ringkasan fakta dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yakni pemahaman yang sifatnya menyeluruh. Abstrak berupa fakta-fakta. Melainkan pada analisis ini jenis analisis yang dipakai ialah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan Langkah-langkah yang terdapat dan Upaya-upaya yang dilakukan. mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sedang terjadi atau tidak. Desain penelitian dalam artikel ini yaitu studi eksploratif yang bertujuan untuk memahami hubungan antar nilai-nilai Pancasila dan pengembangan sistem informasi berkelanjutan.

1. Data primer merupakan data yang diambil dari pertama baik dari individu maupun kelompok berupa hasil dari wawancara mendalam dengan akademisi yang mengkaji Pancasila dan etika praktisi pengembang atau peningkatan sistem informasi pakar berkelanjutan dalam teknologi.
2. Data sekunder menurut Sugiyono merupakan sumber data yang begitu tidak diterima langsung oleh pengamatan data, bisa melalui orang lain. atau lewat dokumen. Sumber data sekunder ialah sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diinginkan data primer. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder Literatur, terkait konsep Pancasila, etika teknologi, dan sistem informasi berkelanjutan dan dokumen resmi seperti undang-undang peraturan pemerintah, atau kebijakan teknologi di Indonesia.

Pada pengumpulan data, peneliti memanfaatkan berupa teknik-teknik sebagai berikut:

1. Studi Literatur dengan Mengkaji dokumen-dokumen resmi, jurnal, buku, atau artikel ilmiah terkait Pancasila, etika, dan pengembangan sistem informasi.



2. Wawancara mendalam (in depth interview) yaitu teknik pengumpulan data yang dikerjakan peneliti untuk memperoleh Informasi dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk menggali pandangan narasumber.
3. Observasi menurut (Hardani, 2020:124) ialah teknik atau cara menggabungkan data dengan menyelidiki kegiatan yang sedang berjalan. Observasi terbagi menjadi tiga yaitu, observasi partisipatif, observasi terstruktur, dan observasi tidak terstruktur. Dalam artikel ini Peneliti mengamati praktik atau proyek pengembangan sistem informasi berkelanjutan yang berbasis di Indonesia.

Kajian ini memakai teknik analisis tematik, yaitu serangkaian prosedur atau langkah-langkah sistematis yang merupakan bagian dari keseluruhan proses penelitian netnografi. Analisis tematik, sebagaimana dijelaskan dalam Braun dan Clarke (2006) dalam (Eriyanto, 2021), adalah metode yang sistematis untuk mengenali, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema dalam data. Dalam teknik ini melibatkan. langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data yaitu menyaring data hasil wawancara, literatur, dan observasi yang relevan.
2. Kategorisasi yaitu mengelompokkan data sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan).
3. Interpretasi yaitu menjelaskan nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam sistem informasi berkelanjutan.
4. Validitas data yang bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas. data, menggunakan beberapa hal berikut, seperti pertama triangulasi data yaitu menggabungkan hasil wawancara, literatur dan observasi, kedua, menentukan fokus penelitian dan rumusan masalah. Ketiga, mengidentifikasi literatur dan narasumber yang relevan, keempat mengumpulkan data melalui wawancara, studi literatur, dan observasi. kelima, melakukan analisis data berdasarkan prinsip pancasila, keenam menyusun laporan penelitian, ketujuh, memberi Checking yaitu meminta konfirmasi kepada narasumber mengenai hasil wawancara
5. Prosedur Penelitian diantaranya menentukan fokus penelitian dan rumusan masalah, mengidentifikasi literatur dan narasumber yang relevan, mengumpulkan data melalui wawancara, studi literatur, dan observasi, melakukan analisis data berdasarkan prinsip pancasila, menyusun laporan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menyusun kerangka etika berbasis Pancasila untuk pengembangan system informasi, dan. memberikan rekomendasi prektis bagi peningkatan system informasi untuk menciptakan teknologi yang berkeadilan. social, ramah lingkungan, dan inklusif.

PEMBAHASAN

Pancasila Sebagai Landasan Etika

Pancasila adalah pokok filsafat negara dan teori pandangan resmi republik Indonesia. Pancasila berarti lima dasar atau lima prinsip, yang merupakan nama dari dasar negara kita, negara republik Indonesia. perisirlahan Pancasila ini, sudah diketahui sejak zaman majapatih pada abad XIV, sebagaimana yang tertera dalam kitab "Nagara Kertagama" yang ditulis Mpu Tantular, dalam kitab sutasoma, melainkan mempunyai arti "berbatu sendi yang lima" (dari bahasa sansekerta) pancasila juga mempunyai arti "pelaksanaan kesucilaan yang lima". Kata "Pancasila" bermula dari bahasa sanskerta terdiri dari dua kata, yaitu "panca" yang berarti "lima" dan "sila" yang berarti "prinsip atau "ideologi". Oleh karena itu, Pancasila secara harfiah berarti "lima prinsip" atau "lima ideologi". Pancasila merupakan paham dan jati diri masyarakat Indonesia, yang mana segala ciri – ciri nilainya telah berperan dalam kehidupan berbangsa dan menjadi landasan peradaban bangsa, dapat diungkapkan bahwa nilai-nilai yang tercantum dalam pancasila ialah ungkapan perwujud atas cita-cita atau maksud tujuan hidup bangsa Indonesia (Muzayin, 1992). Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara Indonesia



pada tanggal 18 Agustus 1945 dan membentuk tujuan utama bagi kemajuan dan pengembangan negara Indonesia. Sonny dan Imam mengatakan secara etimologis, kata etika/etos kerja itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *ethos*, yang berarti sikap kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Kemudian dari kata tersebut muncullah kata *ethic* atau etika yang mempunyai arti pedoman, moral, dan perilaku. Etika ialah ilmu yang berkaitan tentang masalah perbuatan atau perilaku manusia, yang dianggap baik dan yang dapat dianggap buruk. Etika pancasila adalah etika yang berdasarkan penilaian tepat dan buruk pada nilai-nilai Pancasila, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Pancasila dan etika sebenarnya dua hal yang sangat bersatu sebab sama-sama menjelaskan tentang nilai-nilai yang berisi kebajikan.

Suatu Tindakan dianggap tepat bukan saja jika tidak bertentangan dengan nilai-nilai pancasila tersebut, tetapi tindakan tersebut menyempurnakan nilai-nilai yang ada menjadi suatu yang membawa manfaat yang lebih besar kepada yang lain. Berbicara mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, maka pancasila dapat dikatakan sebagai sistem etika yang sangat kokoh, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak berkaitan dengan sifat mendasar saja tetapi juga bersifat praktis dan aplikatif. Nilai-nilai pancasila adalah nilai-nilai ideal yang telah ada dalam cita-cita bangsa Indonesia yang wajib digapai dalam kehidupan nyata. Berikut makna dari nilai-nilai pancasila yang dikaitkan dengan etika dalam pengembangan atau peningkatan sistem informasi berkelanjutan:

1. Ketuhanan yang maha esa
Nilai ini menekankan pentingnya tanggung jawab moral dalam pengembangan atau peningkatan sistem informasi. Sistem informasi harus dirancang untuk mendukung kebenaran, kejujuran, dan nilai-nilai universal yang berlandaskan pada moralitas.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
Sistem informasi harus menghargai hak asasi manusia, termasuk perlindungan data pribadi dan keamanan pengguna. Pengembangan teknologi juga harus memastikan akses yang adil bagi semua lapisan masyarakat, tanpa diskriminasi.
3. Persatuan Indonesia
Sistem informasi yang berkelanjutan harus mendukung persatuan bangsa, misalnya dengan menyediakan platform yang inklusif dan mendukung keberagaman budaya serta bahasa di Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan
Pengembangan sistem informasi perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
Sistem informasi harus dirancang untuk mengurangi kesenjangan digital dan mendukung pemerataan akses teknologi, sehingga seluruh masyarakat dapat merasakan manfaatnya.

Sayangnya banyak masyarakat Indonesia yang kurang mengetahui, makna nilai-nilai Pancasila landasan etika diatas sehingga tahun 2021 survei dilakukan oleh digital Microsoft perihal etika digital masyarakat Indonesia. Dalam kunjungan berikut, Indonesia menduduki urutan ke 29 dari 32 negara. Penelitian berhasil meneliti paparan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, tetapi pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan konsep dan/atau hasil penelitian sejenis.



Gambar 1. Peningkatan Indonesia dalam Persoalan Etika Digital



Sumber: <https://x.com/perupadata/status/1>

Di Zaman digital yang sangat berkembang tidak ada henti, teknologi informasi telah merupa kekuatan nomor satu yang membuat cara kita berinteraksi, bekerja, dan berkomunikasi. Kemajuan ini membawa manfaat signifikan, namun seiring dengan itu, muncul tantangan etis yang perlu diatasi untuk memastikan perkembangan teknologi menciptakan dampak positif pada masyarakat. Lebih-lebih pada posisi dewasa ini, pandangan nusantara sangat digunakan dalam konsep melawan ancaman dan tantangan sebagai sebab dari adanya modernisasi dan globalisasi (Ratih & Najicha, 2021). Di Tengah-tengah kerangka nilai yang kaya, Indonesia memiliki landasan etika yang diwujudkan dalam Pancasila. Selain itu, kesadaran akan etika digital menjadi sangat relevan di era dimana interaksi online semakin dominan. Bagaimana manusia dapat berinteraksi secara etis di dunia digital, dan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pedoman dalam berperilaku online di dunia maya. Kami akan membahas tentang hubungan erat antara etika digital dan nilai-nilai luhur Pancasila, agar lebih jelas memahami bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan etika. Pembentukan nilai keperibadian seperti etika, pendidik dapat didapatkan dengan implementasi profil pelajar Pancasila ke dalam ranah pendidikan. (Nurhadianto, 2014), menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila pada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari anak usia dini sampai perguruan tinggi, dan dapat juga dijadikan sebagai pendidikan sepanjang hayat. Salah satu konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara diterapkan menggunakan pembinaan Pancasila, mengamalkan Pancasila secara benar dan tepat dapat membentuk manusia berbudaya yang cocok dengan bangsa Indonesia. (Karmedi et al., 2021) dalam Sulastri (2022), pendidikan karakter merupakan upaya yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar tercipta suatu bentuk rasa percaya diri, kesadaran diri, kemauan untuk mengerjakan kegiatan yang bentuknya dapat menambahkan karakter, nilai-nilai, berbudi pekerti luhur kepada Tuhan Yang Maha Esa baik sesama manusia dan alam sekitarnya

Sistem Informasi Berkelanjutan

Sistem informasi berkelanjutan adalah sistem yang tidak saja berfokus pada efisiensi teknologi, tetapi juga pada keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Beberapa prinsip dalam pengembangan atau peningkatan sistem informasi:

1. Efisiensi energi yaitu mengurangi dampak lingkungan dari infrastruktur teknologi, seperti data center.
2. Inklusivitas yaitu memberikan akses teknologi yang merata, termasuk untuk daerah terpencil.



3. Keamanan data yaitu melindungi data pengguna agar tidak disalahgunakan untuk kepentingan merugikan.

4. KESIMPULAN

Pancasila akan berupa landasan etika yang tepat dalam pengembangan sistem informasi berkelanjutan di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat memandu pengembangan teknologi yang lebih inklusif, adil, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pengembangan sistem informasi tidak hanya mendukung kemajuan teknologi tetapi juga mendukung pembangunan berkelanjutan yang menghormati nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asnul, 2021. Referensi terkait UUD 1945 dan cita-cita bangsa Indonesia.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Digital Microsoft Survey, 2021. Survei Etika Digital Microsoft 2021. Diakses dari <https://x.com/perupadata/status/1>.
- Eriyanto. (2021). Metode Netnografi: Pendekatan Kualitatif dalam memahami budaya pengguna media sosial. PT Remaja Rosdakarya.
- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Karmed, et al. 2021. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education Research*, 2(1), 2021, Pages 44-46.
- Muzayin. (1992). Ideologi Pancasila (bimbingan Ke Arah Penghyatan dan Pengamalan bagi Remja). Jakarta: Golden Terayon Press.
- Mpu Tantular. (Abad XIV). Nagara Kertagama. (Buku sejarah yang menyebutkan istilah Pancasila).
- Nurhadianto. (2014). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Upaya Membentuk Pelajar Anti Narkoba. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23, 45.
- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara: Sebuah Tinjauan Literatur, *Jurnal Global Citizen Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59-64. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1990). *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Padang. Indonesia.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.